

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa. Menurut undang-undang pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mencapai suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sudirman mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dijalankan seseorang maupun berkelompok untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mempunyai tingkat hidup yang tinggi dalam artian mental.² Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani ataupun rohani untuk mencapai kedewasaannya serta mampu mempersiapkan diri untuk dapat berperan di lingkungannya di masa yang akan datang.

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *SISDIKNAS Dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar* Pasal 1 Ayat (1 dan 2), (Bandung: Citra Umbara, 2016), hlm. 2 dan 3.

²Abdullah Idi, "Sosiologi Pendidikan; Individu, Masyarakat dan Pendidikan" (Rajawali pers, 2011), hlm 194.

secara kodrati manusia terlahir sebagai pembelajar. Rasa keingintahuan nya telah mendorong manusia untuk melukan eksplorasi berbagai pengetahuan. Begitu pula Allah telah membekali manusia dengan tujuan dan strategi kehidupan serta potensi diri. Manusia diciptakan untuk menjadi wakil (khalifah) di muka bumi, diberi amanat untuk menglola dan memakmurkannya.³ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah/2:30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁴

Untuk mencapai pendidikan agama islam yang berkualitas, dimulai dari guru yang berkualitas pula, sehingga tercapainya upaya untuk mewujudkan pendidikan agama islam yang berkualitas tersebut.⁵ Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada saat ini tidak lagi berpusat pada pendidik melainkan pada peserta didik, dimana peserta didik harus lebih aktif dari pada pendidik. Peserta

³Idri Shaffat, "Optimized Learning Strategi", (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 1.

⁴Departemen agama RI, "al-Qur'an dan Terjemahnya", (Bandung: SYGMA, 2013), hlm. 6.

⁵Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87–103.

didik juga dibebaskan untuk mencari sumber atau informasi yang terkait dengan pembelajaran agar dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Melalui pendekatan *inquiry* terbimbing ini yang digunakan sebagai model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menunjang mutu pendidikan.⁶

Sebuah pendidikan akan mencapai keberhasilan ketika guru memberikan bantuan, arahan serta motivasi melalui melalui pengajaran dan penyuluhan agar siswa dapat mengatasi, memecahkan masalahnya sendiri. Pengajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang mana adanya interaksi dalam suatu proses pembelajaran antara tenaga kependidikan dan siswa.⁷

Penerapan pendekatan *inquiry* dalam pembelajaran PAI lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa menemukan sendiri apa yang ingin mereka ketahui bukan hasil dari ingatan. David menyatakan bahwa pendekatan *inquiry* terbimbing merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki suatu permasalahan sehingga mereka mampu menyimpulkan sendiri apa yang telah mereka ketahui.⁸

⁶Hasyim Nurhikmah et al., "Blended Learning Media in Biology Classroom," in *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1028 (IOP Publishing, 2018), 12027. diakses pada tanggal 7 Januari 2020, Pukul 21:17 WIB).

⁷Muh Misdar et al., "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Fatah Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017), doi:10.19109/tadrib.v3i1.1382.

⁸David, "*Methods For Teaching*". (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm, 223.

Pelaksanaan pembelajaran memerlukan beberapa kecakapan pendidik untuk menentukan suatu strategi pembelajaran yang tepat, baik itu materi maupun situasi dan kondisi pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat merangsang peserta didik untuk memperoleh kompetensi yang diharapkan. Salah satu kompetensi tersebut adalah dengan meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik.

Menurut Sagala menyatakan bahwa pemahaman mengarah pada kemampuan untuk memahami dan mengerti sesuatu setelah sesuatu itu terlebih dahulu diingat dan memaknai arti dari materi yang dipelajari.⁹ Sumantri mengatakan bahwa tujuan dari pendekatan *inquiry* terbimbing ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses pelajarannya mengurangi ketergantungan peserta didik terhadap pendidik, melatih peserta didik menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan memberikan pengalaman seumur hidup kepada peserta didik.¹⁰

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan hari Senin, 25 Januari 2021 pukul 09:00 WIB pada siswa kelas VIII di MTs Islamiyah Uludanau menunjukkan masih kurangnya pemahaman peserta didik pada pembelajaran PAI. Peserta didik belajar hanya mendengarkan yang tentunya akan membuat suasana di ruang kelas menjadi monoton dan peserta didik akan lebih cepat mengantuk sehingga peserta didik kurang bersemangat untuk mencari tahu dan memahami apa

⁹Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 157.

¹⁰Mulyani Sumantri Dan Johar Permana, *Pekembangan Peserta Didik*, (Bandung: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 79.

yang telah mereka pelajari. Hal ini menyebabkan menurunnya minat belajar peserta didik dan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang di harapkan. Dengan demikian, pendidik dipandang perlu melakukan perubahan strategi pembelajaran. Semua pendekatan yang diterapkan dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula.

Menurut Eggen dan Kauchak (2017) dalam jurnal inovasi pendidikan IPA "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan KPS dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII".¹¹ Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana pendidik memberikan peserta didik contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut. Pada tahap ini peserta didik mendapatkan bimbingan dari pendidik untuk mendapatkan jawaban dari suatu permasalahan. Keunggulan dari model pembelajaran ini adalah efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Hal ini di karenakan peserta didik mempunyai tingkat keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik berusaha menemukan konsep atau pemahaman pada topik yang diberikan pendidik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara langsung untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing**

¹¹Iswatun Iswatun, Mosik Mosik, dan Bambang Subali, "Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan KPS dan hasil belajar siswa SMP kelas VIII," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 3, no. 2 (2017): 150–60.

Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran PAI Di MTs Islamiyah Desa Uludanau Kab Oku Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih monotonnya proses belajar mengajar di MTs Islamiyah Uludanau.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran PAI
3. Model pembelajaran yang digunakan masih terfokus pada pendidik.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka peneliti di fokuskan pada penerapan pendekatan *inquiri* terbimbing dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII pada pembelajaran PAI materi Puasa Fardhu dan Puasa Sunnah di MTs Islamiyah Uludanau Kab. Oku Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing pada mata pelajaran PAI di MTs Islamiyah Desa Uludanau ?
2. Bagaimana pemahaman siswa setelah menerapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing pada mata pelajaran PAI di MTs Islamiyah Desa Uludanau ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terbimbing terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di MTs Islamiyah Desa Uludanau ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing pada mata pelajaran PAI di MTs Islamiyah Desa Uludanau
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa setelah menerapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing pada mata pelajaran PAI di MTs Islamiyah Desa Uludanau
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terbimbing terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di MTs Islamiyah Desa Uludanau

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian mengenai peranan model pembelajaran *inquiry* terbimbing ini diharapkan dapat menjadi referensi model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa di mata pelajaran PAI khususnya di materi FIQIH.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti

- 1) Sebagai media belajar dalam bentuk pengalaman belajar dan berlatih berfikir kritis, juga untuk memperdalam wawasan dan pengalaman.

2) Sebagai bahan dokumentasi yang dapat menambah dalam melengkapi referensi.

b. Manfaat bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

c. Manfaat bagi pendidik

Dapat memberikan kemudahan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode pembelajaran *inquiry* terbimbing yang diterapkan.

G. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa tinjauan pustaka sebagai informasi penelitian dan acuan pada kerangka berfikir yang pernah diteliti. Beberapa penelitian tersebut sebagai berikut:

Menurut Memes (2019) dalam jurnal prosiding seminar nasional dharma acarya ke-1 ”*Implementasi Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar*”.¹² Segala pendekatan yang diterapkan dengan baik pada pembelajaran pasti akan memperoleh hasil yang baik pula. Melalui penerapan pendekatan *inkuiri* terbimbing ini peserta didik dapat memadukan seluruh aspek pada dirinya (kognitif, afektif dan psikomotor) untuk mendapatkan informasi-informasi yang dilakukan dengan cara menemukan sendiri. Pendekatan *inkuiri* terbimbing ini

¹²I Ketut Ngurah Ardiawan, Juli 2019. “Implementasi Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar” tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan di Era 4.0 Vol. 3 No 5, <http://jurnal.Stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>.

dapat mengarahkan peserta didik untuk menjawab rasa ingin tahu mereka sehingga pembelajaran terkesan menyenangkan karena peserta didik terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan penerapan pendekatan *inkuiri* terbimbing ini dapat meningkatkan pemahaman dalam belajar peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *inquiry* terbimbing, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus tujuannya, pada penelitian sebelumnya peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPA sedangkan pada penelitian saya hanya fokus untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI.

Menurut Sitiatava (293467402) Skripsi Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V MIN 11 Banda Aceh Tahun 2018.¹³ Model pembelajaran *inquiry* terbimbing adalah suatu model dimana saat pendidik membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal dan mengarahkan kepada suatu diskusi. Pendidik juga mempunyai peran aktif dalam

¹³Desi Erliza, Skripsi: “Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V MIN 11 Banda Aceh” (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), hlm, 7.

menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya.¹⁴ Dalam hal ini pendidik tidak langsung melepaskan segala kegiatan yang dilakukan peserta didik, tapi pendidik juga harus memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik sehingga peserta didik yang lambat dalam berfikir mampu mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik, karena dalam pembelajaran *inquiry* terbimbing ini pendidik harus terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *inquiry* terbimbing, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus tujuannya, pada penelitian sebelumnya peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPA sedangkan pada penelitian ini hanya fokus untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI.

H. Kerangka Teori

1. Metode *Inquiry* Terbimbing

Dalam bahasa Inggris *inquiry* artinya pertanyaan, pemeriksaan atau penyelidikan. Sund menyatakan bahwa inkuiri merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam dalam artian suatu proses yang

¹⁴Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm, 96.

mengandung beberapa proses mental yang lebih tinggi tingkatannya.¹⁵ Hanifah dan Cucu juga menyatakan bahwa *inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka bisa menemukan sendiri adanya perubahan perilaku baik itu pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Salah satu metode pembelajaran yang mampu membuat siswa untuk berfikir secara aktif dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran inkuiri. Melalui pembelajaran yang berbasis *inquiry* ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif, peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan.¹⁶

Menurut Prasad, inkuiri terbimbing mendorong peserta didik untuk berfikir sendiri, belajar sendiri tanpa harus bergantung penuh kepada pendidik.¹⁷ Sementara itu shadiq menjelaskan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu pembelajaran dimana peserta didik diberikan suatu situasi atau masalah kemudian melakukan pengumpulan data, membuat dugaan, mencoba-coba, mencari dan menemukan serta membuktikan benar tidaknya dugaan itu. Oleh karena itu pembelajaran dengan *inquiry* terbimbing ini

¹⁵Suryosubroto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: P3T IKIP Yogyakarta, 2015), hlm. 89.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 77.

¹⁷Prasad, Learning Mathematic by Inquiry. *Academic Voices A Multidisciplinary Journal* Volume 1 Nomor 1. 2011, hlm. 32.

memungkinkan peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh pendidik sehingga membuat suatu kesimpulan berdasarkan pemahaman peserta didik.¹⁸

Model pembelajaran *inquiry* terbimbing merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri untuk menemukan konsep dan prinsip ilmiah serta mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah namun dalam pelaksanaannya masih dibimbing oleh pendidik. Peran pendidik dalam di dalam pembelajaran inkuiri terbimbing ini sebagai pemberi bimbingan , arahan jika diperlukan peserta didik. Dalam proses ini peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab penuh terhadap proses belajarnya dan pendidik hanya menyesuaikan diri dengan kegiatan yang dilakukan peserta didik.¹⁹

2. Pemahaman peserta didik

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti dalam artian suatu hal. Pemahaman merupakan proses perbuatan, cara memahami.²⁰ Melalui kegiatan inkuiri terbimbing peserta didik mempunyai kesempatan untuk menemukan sendiri informasi dan menggabungkan beberapa fakta yang diperolehnya dan dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh pendidik sehingga dapat merangsang pemahaman pada peserta didik.

¹⁸Shadiq, *Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: P4TK Matematika Depdiknas, 2017), hlm. 30.

¹⁹I Made Wirtha Dan Ni Ketut Rapi, *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, (Singaraja, 2018), hlm. 84.

²⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), hlm. 965.

Meningkatnya pemahaman peserta didik dengan menerapkan *inquiry* terbimbing ini adanya respon positif yang diberikan peserta didik untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam mendapatkan pengetahuan.²¹

Menurut Bloom pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk memahami materi atau bahan. Proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi atau bahan ke materi. Seseorang yang mampu memahami sesuatu antara lain dapat menjelaskan suatu pernyataan dengan kalimat sendiri atau dengan rangkuman.²² Anderson dan Krathwohl menyatakan bahwa teori Bloom ada tujuh indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman, yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklarifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.²³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemahaman terdapat karakteristik yang melekat yaitu adanya kemampuan untuk menangkap inti dari materi dan adanya kemampuan untuk menangkap serta menyampaikan kembali informasi yang didapat baik dalam bentuk tulisan, perkataan maupun simbol.

²¹Maladjuna Dkk, 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Di SMP Negeri 19 Palu*. Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 5 No. 1, hlm. 10.

²²Ella Yulailawati, *Kurikulum Dan Pembelajaran Filosofi Teori*, (Bandung: Pakar Raya, 2015), hlm. 50.

²³Lorin Anderson dkk, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asasmen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 100.

Menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁴

Menurut Hasbullah mendefinisikan bahwa peserta didik merupakan salah satu *input* yang menentukan keberhasilan adanya proses pendidikan itu.²⁵ Tanpa adanya peserta didik maka tidak akan terjadi proses pembelajaran, karena peserta didik lah yang membutuhkan pengajaran bukan pendidik, pendidik hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.²⁶

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan orang yang memerlukan bimbingan atau arahan dari orang lain untuk mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran maupun perimbangan dan peserta didik juga memiliki bakat kehendak dan fikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan dan peserta didik juga merupakan individu yang mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

²⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65.

²⁵Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hlm. 121.

²⁶Amiruddin, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*”, (Medan: LPPPI, 2018), hlm. 23.

J. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang terdiri dari lima bab pembahasan dan sistematika penelitiannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, meliputi pengertian penerapan, pengertian pendekatan, pengertian inkuiri terbimbing, pengertian pemahaman.

BAB III Metode penelitian dan gambaran umum wilayah penelitian, yaitu sejarah MTs islamiyah Uludanau, visi misi, sarana dan prasarana.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

BAB V Penutup berupa kesimpulan dan saran sebagai paparan akhir hasil penelitian yang dilaksanakan.